



PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN USAHA PENGOLAHAN PISANG DI DESA TENIGA KABUPATEN LOMBOK UTARA

Muhammad Ary Dermawan¹, Nurul Istiqomah², Radiatul Adawiah³, Mira Andani⁴

1,2,3,4 Universitas Muhammadiyah Mataram

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Mei 2024

Disetujui: 5 Oktober 2024

Dipublikasikan: 8 Oktober 2024

Kata Kunci:

Partisipasi,
pengolahan,
Wirausaha

Abstrak

Partisipasi perempuan di dunia wirausaha baik yang berskala besar maupun kecil bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya dalam bidang ekonomi dengan tingginya angka kemiskinan dan sulitnya memperoleh standar kehidupan yang bersifat material baik sandang, pangan, dan papan, maka mengharuskan keterlibatan dalam meningkatkan perekonomian keluarga tak terkecuali membutuhkan peran seorang perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Penelitian ini bertempat di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Desa Teniga merupakan salah satu desa penghasil Pisang yang cukup banyak di NTB, maka dari itu masyarakat desa teniga memanfaatkan sektor perkebunan untuk membuka lapangan pekerjaan guna meningkatkan usaha pengolahan pisang di Desa Teniga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana partisipasi Perempuan dalam usaha pengolahan pisang di Desa Teniga Kabupaten Lombok Utara dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi Tingkat partisipasi perempuan.guna melihat peran aktif atau partisipasi perempuan dalam mengelola dan memajukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk pengumpulan data, peneliti melakukan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa faktor terutama dalam pengembangan usaha pengolahan pisang ini seperti belum adanya tindak lanjut dari pemerintah desa untuk mengembangkan usaha tersebut, yang Dimana persoalan sumber daya, dana dan kesiapan dari pemilik usaha tersebut. Usaha Mikro Kecil dan Menengah “Kembang pisang” ini sudah berjalan sekitar empat tahun semenjak Indonesia terdampak Covid 19 dan setelah lombok terkena Gempa, Usaha ini sudah sangat maju dan mempunyai pelanggan di berbagai pelosok dengan pemasukan bisa mencapai Rp 500.000 – Rp1.000.000 per hari, bahkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kembang pisang ini sudah sampai keluar negeri di ekspor. Oleh karena itu, adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini bisa membuka lapangan pekerjaan khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam

meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah “Kembang pisang” tersebut.

WOMEN'S PARTICIPATION IN IMPROVING BANANA PROCESSING BUSINESSES IN TENIGA VILLAGE NORTH LOMBOK DISTRICT

Keyword:
participation,
development,
entrepreneurship

Abstrak

Women's participation in the world of entrepreneurship, both large and small scale, can influence economic growth in a positive direction. Women's participation in the world of work has made a major contribution to family welfare, especially in the economic sector with high poverty rates and the difficulty of obtaining a material standard of living, including clothing, food and shelter, then requires involvement in improving the family economy, including requiring the role of a woman in increasing household income. This research took place in Teniga Village, Tanjung District, North Lombok Regency. Teniga village is one of the villages that produces quite a lot of bananas in NTB, therefore the people of Teniga village take advantage of the plantation sector to create employment opportunities to increase the banana processing business in Teniga Village. The aim of this research is to explore the extent of women's participation in the banana processing business in Teniga Village, North Lombok Regency and what factors influence the level of women's participation. In order to see the active role or participation of women in managing and advancing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This study uses a qualitative method. To collect data, researchers conducted direct observation, interviews and documentation. From the results of the research carried out, there are several factors, especially in the development of this banana processing business, such as the absence of follow-up from the village government to develop this business, which is a matter of resources, funds and readiness of the business owner. Micro, Small and Medium Enterprises "Banana Flowers" This has been going on for about four years since Indonesia was affected by Covid 19 and after Lombok was hit by an earthquake, this business has been very advanced and has customers in various corners with income that can reach IDR 500,000 - IDR 1,000,000 per day, even Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). These banana flowers have reached overseas for export. Therefore, the existence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) can open up employment opportunities, especially for housewives in improving the "Banana Flower" Micro, Small and Medium Enterprises.

© 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

✉ Alamat korespondensi:
ary.dermawan@ummat.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi Nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum Rahman (2009). Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. UMKM dapat mengurangi angka pengangguran dan membuat pengusaha besar menghargai usaha kecil saat ini. UMKM memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, dengan adanya UMKM bisa mengurangi angka pengangguran dan UMKM juga sekarang tidak lagi di pandang sebelah mata oleh pengusaha kelas atas tetapi menghargai para pelaku usaha kecil saat ini. UMKM saat ini bukan hanya menjadi pilar tetapi juga menjadi kebutuhan untuk orang yang membutuhkan pekerjaan (Heri, 2019). Sebagian besar masyarakat Indonesia melihat perempuan berperan dalam kehidupan ekonomi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perempuan, sebagai pengusaha mikro dalam ekonomi Indonesia, ternyata menjadi "penjaga gawang" ekonomi rakyat (Ichwan and Hasanuddin 2023). Data kepemilikan UMKM menunjukkan secara rinci bahwa sebanyak 99% dari keseluruhan unit usaha, pada tahun 2023 pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah mencapai sekitar 66 juta. kontribusi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah mencapai 61% dari pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia, setara Rp. 9.580 triliun. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja. 44,29% usaha mikro dikelola oleh perempuan, demikian pula di sektor usaha kecil sebanyak 10,28% (Data BPS, 2023).

Perempuan memiliki peran yang krusial dalam pembangunan ekonomi pedesaan, meskipun seringkali kontribusi mereka diabaikan atau kurang diakui secara luas. Di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi oleh banyak desa di

seluruh dunia, potensi perempuan dalam sektor pertanian dan agribisnis menjadi semakin penting. Desa Teniga, sebagai contoh nyata, menawarkan pandangan menarik tentang bagaimana partisipasi perempuan dalam pengolahan pisang dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui penelitian ini, kami akan mengeksplorasi peran kritis perempuan dalam rantai nilai pisang di Desa Teniga, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan memahami secara lebih dalam dinamika ini, diharapkan dapat dihasilkan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Perempuan memiliki peran yang krusial dalam pembangunan ekonomi pedesaan, meskipun seringkali kontribusi mereka diabaikan atau kurang diakui secara luas. Di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi oleh banyak desa di seluruh dunia, potensi perempuan dalam sektor pertanian dan agribisnis menjadi semakin penting.

Desa Teniga, sebagai contoh nyata, menawarkan pandangan menarik tentang bagaimana partisipasi perempuan dalam pengolahan pisang dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui penelitian ini, kami akan mengeksplorasi peran kritis perempuan dalam rantai nilai pisang di Desa Teniga, serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan memahami secara lebih dalam dinamika ini, diharapkan dapat dihasilkan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Perempuan berperan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena itu diperlukan dukungan masyarakat yang lebih besar untuk memberikan kesempatan berkarya bagi wanita, terutama di pedesaan perempuan memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan ekonomi keluarga dan masyarakat. Partisipasi mereka dalam berbagai sektor usaha, termasuk pertanian dan pengolahan makanan, telah menjadi fokus penelitian yang semakin mendalam. Desa Teniga, Kabupaten Lombok Utara (KLU) merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengolahan pisang. Namun, partisipasi perempuan dalam usaha pengolahan pisang masih terbatas, meskipun ada potensi. Perempuan seringkali menghadapi kendala besar dalam berkontribusi

secara aktif dalam pengolahan pisang, termasuk peran tradisional gender dan keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang peran perempuan dalam usaha pengolahan pisang di Desa Teniga diperlukan untuk menemukan hambatan dan peluang yang dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam industri ini serta meningkatkan nilai tambah pisang dan kesejahteraan masyarakat Desa Teniga secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana partisipasi perempuan dalam usaha pengolahan pisang di Desa Teniga, KLU, dan faktor-faktor apa yang memengaruhi tingkat partisipasi mereka. Di kabupaten Lombok utara khususnya di desa taniga mayoritas usaha milik Perempuan tergolong kecil dan sulit untuk berkebang oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Usaha Pengolahan Pisang Di Desa Teniga Kabupaten Lombok Utara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam usaha pengolahan pisang, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan partisipasi mereka dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Teniga secara keseluruhan.

Kajian Teori

1. Gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang dihasilkan dari konstruksi sosial budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. (Afni, Rezal, and Latoki 2022) Pembangunan dipahami sebagai suatu langkah yang harus dilakukan dan diupayakan oleh seseorang untuk mewujudkan kehidupan yang dipandang lebih baik dari kehidupan sebelumnya. (Mutmainah 2020)
2. Gender dan Pembangunan adalah bidang studi dan praktik yang memeriksa bagaimana hubungan gender mempengaruhi dan dipengaruhi oleh proses pembangunan. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan analisis gender kedalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan dan program pembangunan untuk memastikan bahwa

manfaat pembangunan didistribusikan secara adil antara laki-laki dan perempuan, serta untuk mengatasi ketidaksetaraan gender yang ada.

3. Partisipasi merupakan keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi (Monica and Fauziah 2017). Posisi perempuan dalam pembangunan memang seharusnya ditempatkan sebagai partisipan atau subjek pembangunan bukan sebagai objek sebagaimana yang terjadi selamaini (Afni, Rezal, and Latoki 2022).
4. Sosial dan pemberdayaan ekonomi keluarga adalah isu penting yang memotret perempuan dari kelompok berpendapatan kecil dengan profesi usaha mikro mampu mengatasi kesulitan finansial keluarga. Perempuan ini mampu memanfaatkan peluang berupa jejaring sosial di lingkungan tempat tinggal mereka berupa ragam pertemuan sosial sampai pada bentuk organisasi dan kegiatan sosial untuk kepentingan pemenuhan ekonomi keluarga. (Puspitasari 2015)
5. Teori kewirausahaan sosial dapat diterapkan dalam pengembangan usaha pengolahan pisang lokal, yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat setempat.
6. Teori partisipasi masyarakat menekankan pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan usaha dan memastikan bahwa keuntungan dari usaha tersebut terdistribusi secara adil. Dalam konteks pengolahan pisang, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam pengembangan usaha pengolahan pisang lokal, penting untuk memahami kebutuhan dan preferensi konsumen serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengembangan produk. Pembentukan kemitraan dan jejaring antara pelaku usaha, lembaga pemerintah, dan masyarakat juga dapat membantu meningkatkan keberhasilan usaha pengolahan pisang lokal.

7. Partisipasi perempuan dalam Usaha merujuk pada keterlibatan aktif perempuan dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi, termasuk mendirikan, mengelola, dan menjalankan bisnis atau usaha ini mencakup peran perempuan sebagai pemilik usaha, pengusaha, manajer, serta pekerja di berbagai sektor ekonomi. Partisipasi ini adalah bagian penting dari pembangunan ekonomi dan sosial karena kontribusi perempuan terhadap perekonomian dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, komunitas, dan negara secara keseluruhan.
8. Peran perempuan di sektor UMKM umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti: warung makan, toko kecil(peracangan), pengolahan makanan dan industri kerajinan, karena usaha ini dapat dilakukan di rumah sehingga tidak melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Meskipun awalnya UMKM yang dilakukan perempuan lebih banyak sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suami dan untuk menambah pendapatan rumah tangga, tetapi dapat menjadi sumber pendapatan rumah tangga utama apabila dikelola secara sungguh-sungguh. (Priminingtyas, 2010, dalam Faraz 2013)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang di gunakan untuk mendeskripsikan partisipasi Perempuan dalam meningkatkan usaha pengolahan pisang di Desa Teniga Kabupaten Lombok Utara. Subjek yang di teliti partisipan yaitu ketua pengelola Usaha “Kembang Pisang”. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan data yang pertama dengan cara observasi. Menurut Widioko (2014) observasi adalah pengamatan serta pencatatan dengan cara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan dengan dengan pengamatan secara langsung pada beberapa hal diantaranya yaitu melihat langsung proses pembuatan pisang menjadi keripik. Teknik pengambilan data selanjutnya adalah dengan wawancara terkait dengan partisipasi perempuan dalam meningkatkan usaha pengolahan pisang di Desa

Teniga Kabupaten Lombok Utara. Analisis data menggunakan model Milas and Huberman yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya mencapai titik jenuh. Adapun runtutan analisisnya adalah meliputi: pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi/drawing. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka) dan data-data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian diproses melalui perencanaan, pengetikan, atau pengaturan kembali dengan 4 langkah. (Rizal dan Munip 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Teniga Merupakan desa yang berada di kecamatan tanjung kabupaten Lombok Utara bertempat di dataran tinggi yang mempunyai luas wilayah 1448 H dengan jumlah penduduk 2993 jiwa. Desa teniga terbagi menjadi 9 dusun Yaitu dusun Dasan anyar, Dusun Batu lilir, Dusun Onggong Lauk, Dusun Beriri Genteng, Dusun Dasan Tenggara, Dusun Merpubuan Baru, Dusun Onggok Dayak, Dusun Dasan Baro,dan Dusun Mekar Sari. Di Desa Teniga Mayoritas Penduduk nya beragama Islam Dan asli Suku sasak.Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Sokong di tahun 2003 Desa Teniga Memiliki potensi ekonomi di sektor Perkebunan,pariwisata,sosial dan budaya serta usaha ekonomi masyarakat,di lihat dari potensi sumber daya alam yang.Sebagian Besar masyarakat Desa Teniga memanfaatkan perkebunan kelapa,coklat dan pisang sebagai mata pencahariannya.Di Desa Teniga Memiliki beberapa UMKM seperti pembuatan kripik pisang, kopi coklat, Kopi vanili, Madu, dan tempe.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa teniga kecamatan Tanjung kabupaten Lombok utara Memperoleh beberapa informasi dengan mewawancarai secara langsung pihak pihak yang terlibat dalam pengembangan UMKM pengelolaan keripik pisang yang mayoritasnya adalah Perempuan. Dalam kehidupan sosial masyarakat peran gender masih menjadi diskusi yang panjang. Banyak masyarakat kita yang beranggapan bahwa

konsep gender merupakan konsep perempuan dimana lebih mementingkan aspek perempuan. Dinamika perkembangan konsep dan pengertian tersebut tidak dipungkiri juga terbentuk dari adanya konstruksi sosial yang mendasari seperti: lingkungan masyarakat, struktur sosial, agama, budaya dan dll. Peran serta perempuan di dalam kehidupan sangatlah kompleks, kecenderungan yang muncul didalam masyarakat selama ini, perempuan memiliki tugas dalam fungsi reproduksi, melahirkan serta mengasuh anak. Di samping itu pada beberapa kondisi perempuan dimana dituntut untuk dapat melaksanakan fungsi kerja berupa ekonomi produktif yang berguna untuk menopang perekonomian keluarga. Sebagaimana dikemukakan oleh Moser dalam Julia Cleves Mosse (2004:37) bahwasanya terdapat tiga serangkai peran perempuan yang meliputi peran dalam reproduksi, ekonomi produktif, dan manajemen komunitas.

Hal ini menunjukkan, pada dasarnya perempuan memiliki peran ganda di samping harus melakukan pekerjaan rumah tangga atau domestik, juga memiliki peran ekonomi seperti melakukan kegiatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan Pertumbuhan laju ekonomi yang semakin meningkat serta kemajuan globalisasi lapangan kerja yang semakin rumit. Kegiatan ekonomi yang dimungkinkan dilakukan oleh perempuan yaitu sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dimana setidaknya terdapat dua (2) alasan utama pemilihan usaha tersebut yaitu minimnya modal dan jenis usaha yang dapat dilakukan dirumah sehingga tidak memerlukan modal tambahan untuk menyewa lokasi usaha.

Untuk melakukan usaha tersebut seorang warga di Desa Teniga yang bernama "Ibu Nurhidayah" membentuk kelompok Usaha yang Bernama "**KEMBANG PISANG**". Usaha ini awal didirikan pada tahun 2018 setelah bencana Gempa yang mengguncang pulau Lombok pada saat itu, Hal yang mendorong adanya kelompok usaha tersebut dikarenakan melimpahnya hasil pertanian pisang di Desa Teniga dan juga karena harga jual pisang yang terlalu murah. Masyarakat khususnya Perempuan mengolah pisang menjadi beberapa jenis kripik agar mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi dari pada di jual secara

langsung. Kelompok usaha ini diawali lima (5) orang pegawai yang kesemuanya perempuan, usaha ini sudah sangat maju dan mempunyai pelanggan di berbagai pelosok dengan pemasukan bisa mencapai Rp 500.000 – Rp1.000.000 per hari. bahkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kembang pisang ini sudah sampai keluar negeri di ekspor salah satunya di Negara Dubai. Oleh karena itu, adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini bisa membuka lapangan pekerjaan khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah “Kembang pisang” tersebut.



Gambar 1.1 Penjemuran Pisang sale sebelum Di goreng

Sumber : Dokumentasi hasil wawancara



Gambar 1.2 Proses pengorengan Kripik pisang dan Pisang sale stick

Sumber : Dokumentasi hasil wawancara



Gambar 1.3 Situasi tempat Pengolahan saat Wawancara

Sumber : Dokumentasi hasil wawancara



Gambar 1.4 Produk pisang sale stick yang siap di pasarkan

Sumber : Dokumentasi hasil wawancara



Gambar 1.5 Produk kripik pisang yang siap di pasarkan

Sumber : Dokumentasi hasil wawancara

Adanya usaha ini para perempuan di Desa Teniga bisa membantu dan memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga mereka yang kurang mencukupi dan juga mengisi waktu luang dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Begitupun dengan strategi pemasaran/promosi produknya melalui sosmed

(Facebook dan WA) selain itu pada tahun 2018 kelompok “Kembang Pisang” mulai di perkenalkan dan di promosikan oleh BAZNAS tetapi sekarang sudah tidak, karena mereka sudah di mandirikan walaupun begitu produk “Kembang Pisang” ini sudah banyak yang mengetahui dan tersebar luas.

Kripik pisang yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat khususnya di lombok adapun jenis produk yang mungkin di kota lain masih belum ada yaitu di produksi oleh kelompok “Kembang pisang” adalah pisang sale stick, yang dimana produksinya tidak kalah kurang dari kripik pisang, tekstur yang lembut dan jenis pisang yang sangat manis sehingga dalam proses pembuatannya tidak di campur dengan bahan pengawet karena sudah benar-benar alami.

Langkah-langkah dalam pembuatan Pisang Sale Stick yaitu :

1. Memilih dan memisahkan pisang yang sudah matang dan jenis pisang yang masih keras di gunakan untuk pembuatan Kripik pisang
2. Kemudian Setelah di pisah, pisang yang sudah matang di potong dan di jemur selama 2 hari sampai tekstur pisangnya kering
3. Setelah di jemur pisang yang sudah kering di campur dengan tepung terigu tanpa di tambahkan bahan pengawet lalu di goreng Hingga coklat kehitaman
4. Tiriskan pisang yang sudah di goreng ke dalam wadah sampai benar-benar dingin
5. Setelah itu di bungkus kedalam plastik dan di sebagi masing-masing 10 pcs/pack

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan partisipasi perempuan dalam meningkatkan usaha pengolahan pisang dapat membawa manfaat besar, seperti diversifikasi produk, peningkatan kualitas, dan ekonomi yang lebih inklusif bagi komunitas lokal. Ini juga bisa memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berperan aktif dalam perekonomian rumah tangga dan meningkatkan kemandirian finansial bagi ibu-ibu yang ada di Desa Teniga. Keterlibatan perempuan dalam usaha pengolahan pisang memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga. Dengan demikian, para perempuan Desa Teniga bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam meningkatkan

kesejahteraan keluarga. Partisipasi perempuan dalam usaha pengolahan pisang di Desa Teniga mencakup berbagai aspek mulai dari peningkatan ekonomi, keterampilan, pemberdayaan sosial, inovasi produk, pemanfaatan teknologi, keberlanjutan lingkungan, hingga advokasi kebijakan. Keterlibatan perempuan di berbagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memberdayakan perempuan secara sosial dan kultural, serta mendorong perkembangan desa secara keseluruhan. Dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, LSM, dan komunitas lokal sangat penting untuk memperkuat dan memperluas dampak positif dari partisipasi perempuan ini.

Di Desa Teniga, berbagai inisiatif mungkin telah dilakukan oleh kelompok perempuan dalam mengembangkan usaha pengolahan pisang, seperti membuat produk seperti keripik pisang, Madu, Kopi, kue kering dan pisang sale. Kegiatan ini tidak hanya memberikan nilai tambah pada produk pisang tetapi juga membuka lapangan kerja baru bagi perempuan di Desa Teniga. Dukungan dari berbagai pihak pemerintah desa, juga berperan dalam memperkuat usaha ini. Dengan demikian, partisipasi perempuan dalam usaha pengolahan pisang di Desa Teniga memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan ekonomi, pemberdayaan sosial, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Partisipasi pemerintah Desa Teniga adanya Kelompok usaha “Kembang pisang”

Usaha “kembang pisang” ini sudah berjalan selama empat tahun, selama berjalan usaha tersebut owner yang mempunyai usaha belum mempunyai niat untuk memperbesar walaupun di lihat dari prospek berkembangnya usaha itu sudah melebihi target awal yang di tentukan apalagi Hasil perkebunan Pisang di Desa Teniga yang banyak membuat peluang usaha itu akan lebih maju. Walaupun begitu pihak pemerintah desa sudah mempertimbangkan dan memikirkan beberapa hal yang berkaitan dengan perkembangan usaha tersebut seperti, Fasilitasi Akses Pasar Pemerintah Desa Teniga berperan aktif dalam memfasilitasi akses pasar bagi produk-produk yang dihasilkan oleh

kelompok usaha "Kembang Pisang". Hal ini dilakukan melalui promosi produk lokal, partisipasi dalam bazar-bazar ekonomi dan menjalin kemitraan dengan pelaku bisnis lainnya. Bukan hanya itu Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan menjadi poin yang kedua bagi Pemerintah desa guna mendorong praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan di dalam kegiatan produksi dalam pengolahan pisang. Hal ini termasuk penggunaan teknik pertanian ramah lingkungan, pemilihan varietas pisang yang tahan terhadap perubahan iklim, dan pengurangan limbah dalam proses produksi.

Partisipasi pemerintah desa baik untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Teniga dengan memberikan pelatihan, pihak desa membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengusaha lokal. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga manajemen bisnis, pemasaran digital, dan literasi keuangan, yang semuanya sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Selain itu, pemerintah Desa mengeluarkan Surat Keputusan (SK) pembuatan kelompok yang resmi akan memberikan legitimasi dan akses lebih mudah ke berbagai bantuan dan dukungan dari pemerintah dan lembaga lainnya. SK pembuatan kelompok ini dapat berfungsi sebagai alat untuk mengakses dana bergulir, program pendampingan, serta fasilitas kredit dengan bunga rendah yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga keuangan.

Selain dukungan finansial dan pelatihan, kebijakan ini juga dapat mendorong kolaborasi antara Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Teniga, dengan membentuk kelompok atau asosiasi resmi, para pengusaha dapat berbagi pengetahuan, sumber daya, dan kesempatan bisnis, sehingga menciptakan ekosistem bisnis yang lebih kuat dan saling mendukung guna untuk berkembang dan bersaing secara lebih baik, maka Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Teniga dapat meningkatkan daya saing mereka, baik di pasar lokal maupun nasional. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kebijakan ini juga berpotensi mengurangi urbanisasi, karena

dengan berkembangnya Usaha, masyarakat desa dapat menemukan peluang kerja dan penghasilan yang layak. Selain itu, kebijakan ini dapat mendorong pelestarian budaya lokal melalui produk-produk UMKM yang khas dan unik. Dengan adanya dukungan dan promosi, produk-produk kerajinan, kuliner, dan budaya desa dapat dikenal lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang pada gilirannya akan meningkatkan kebanggaan dan identitas lokal.

Dengan adanya kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan dari pemerintah Desa, partisipasi perempuan dalam usaha pengolahan pisang di Desa Teniga telah memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat sehingga mampu berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Perempuan memiliki peran penting dalam pengembangan usaha pengolahan pisang di desa teniga, didapati bahwa perempuan di Desa Teniga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pengolahan pisang, seperti pelembagaan kelompok usaha, proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk. Partisipasi aktif perempuan dalam usaha pengolahan pisang ini berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan ekonomi. Partisipasi perempuan dalam usaha pengolahan pisang di Desa Teniga cukup signifikan, dilihat dari hasil penelitian pada beberapa UMKM di Desa Teniga terdapat 30 orang Perempuan yang ikut terlibat dalam meningkatkan usaha yang di bangun. Beberapa tantangan tersebut antara lain keterbatasan akses perempuan terhadap sumber daya, seperti permodalan, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam meningkatkan usaha, para Perempuan sudah menguasai keterampilan dan keahlian dalam mengelola UMKM itu masing-masing. Hanya saja tidak semua Perempuan bisa menguasai pemasaran digital maupun penggunaan teknologi dalam pemasaran produk yang mereka buat.

Partisipasi perempuan dalam usaha pengolahan pisang di Desa Teniga, Kabupaten Lombok Utara memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan kesejahteraan ekonomi. Diperlukan upaya pemberdayaan perempuan yang holistik untuk mengatasi tantangan yang masih ada dan memperkuat peran perempuan dalam pengembangan usaha pengolahan pisang di desa tersebut. Desa teniga Kabupaten Lombok Utara, adalah desa yang memiliki potensi disektor perkebunan yang telah menciptakan banyak pelaku UMKM salah satunya adalah umkm kembang pisang. Usaha yang dikelola oleh mayoritas perempuan ini, menunjukkan bahwa telah berkembangnya kesempatan kerja bagi wanita di luar perannya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pencari nafkah yaitu sebagai pelaku usaha kembang pisang dengan pendapatan mencapai Rp 500.000 – Rp1.000.000 per hari. Diharapkan perkembangan UMKM kembang pisang bukan hanya kuantitas semata, tetapi membuat UMKM yang telah ada menjadi lebih berkualitas serta siap menghadapi pasar global. Serta perlu dukungan dan tindak lanjut dari pemerintah desa untuk mendorong perkembangan ekonomi yang lebih baik.

Saran

Adapun Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Teniga dalam meningkatkan pengetahuan teknologi terhadap pekerja Perempuan yaitu, mengadakan program reguler atau workshop yang Dimana pada kegiatan tersebut pemerintah memberikan pelatihan khusus mengenai pengetahuan dasar penggunaan teknologi, seperti pengajaran yang berisi tentang cara penggunaan internet, pengelolaan email, navigasi situs web dan pengamanan online. Dengan cara ini pemerintah Desa Teniga dapat berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan dan partisipasi Perempuan dalam penggunaan teknologi, sehingga terciptanya Masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan secara teknologi.

Di harapkan adanya program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan pendidikan keterampilan terkait pengolahan pisang, Ini akan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam hal

produksi, pengemasan, dan pemasaran pisang. Mengakses sumber daya guna menciptakan kesempatan yang sama bagi perempuan dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya yang diperlukan, seperti permodalan, teknologi, infrastruktur, dan bahan baku. Ini akan membantu meningkatkan kapasitas produksi dan persaingan pasar. Mengadakan Pemasaran dan promosi untuk Mengoptimalkan upaya pemasaran dan promosi produk pisang melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media sosial, situs web, atau platform e-commerce.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur, Mohammad Rezal, and Labandingi Latoki. 2022. "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Musawa: Journal for Gender Studies* 14 (1): 19–48. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.980>.
- AnggotaLegislatif. Jakarta: PT. Gading Inti Prima. Baswir R. 2009, Kepemimpinan Nasional, Demokratisasi, dan TantanganGlobalisasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifki, H. H., & Melisa, I. B. (2018). Karakteristik Dan Manfaat Tumbuhan Pisang Di Indonesia: Review Artikel. *JurnalFarmaka* 16(3):196-203.
- Dwivany, F. M., Wikantika, K., Sutanto, A., Ghazali, M. F., Lim, C.,&Kamalesha, G. (2021). Pisang Indonesia. Bandung (ID): ITB Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). "Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 2021." Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2020). "*Laporan Perkembangan UMKM di Indonesia*." Jakarta: Bank Indonesia.
- BUMN Indonesia. (2020). "Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) BUMN 2020." Jakarta: BUMN Indonesia.
- "Empowerment Program for Rural SMEs." Jakarta: Ministry of Village, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration.
- Fakih M. 2001, Analisis Gender dan TranspormasiSosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatria, M. A., Jahrizal, &Pailis, E. A. (2017). Strategi PengembanganIndustri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Jamur Crispy IndustriPengolahan Jamur Tiram). Riau (ID):
- Febriasih H.B. (Eds) / 2008, Gender dan Demokrasi, seri ke-8. Malang: Averros Press.
- Hadiz, Liza. 2004, Perempuan dalamWacanaPolitik Orde Baru,Jakarta: LP3ES

- Hamdi S. 2014, *Nahdlatul Wathan di Era Reformasi (Agama, Konflik Kumunal dan Peta Rekonsiliasi)*, Yogyakarta: KKS Yogyakarta. Rokhmansyah, Alfian. 2016, *PENGANTAR GENDER DAN FEMINISME, Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*, Garuda Wacana: Yogyakarta.
- Haryanto, T. (2021). "The Impact of Digital Marketing on the Growth of SMEs in Rural Areas." *Journal of Rural Development*, 45(1), 101-117.
- Ichwan, Magfhira Aulia, and Supardi Hasanuddin. 2023. "Partisipasi Perempuan Dalam Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Ikan Pindang Di Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Media Agribisnis* 7 (2): 73–87. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v7i2.4347>.
- Kementerian *Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*. (2021). "Laporan Tahunan 2021: Pemberdayaan UMKM." Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Ministry of Village, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration Republic of Indonesia. (2021).
- Monica, Yunita Farah, and Luluk Fauziah. 2017. "Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Candi." *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)* 5 (2): 217–28. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1314>.
- Mutmainah, Nurfitri. 2020. "Peran Perempuan Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Kegiatan UMKM Di Kabupaten Bantul." *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi* 6 (1): 1–7. [https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6\(1\).4190](https://doi.org/10.25299/wedana.2020.vol6(1).4190).
- Perempuan Menuju Industri Kreatif. *DINAMISIA-Jurnal Peng Mas*, 3:101-16. Hapsari, D. P., Maulita, D., & Umdiana, N. (2019). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pengolahan Pisang. Kaibon Abhinaya *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Puspitasari, Dewi Cahyani. 2015. "Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 1 (2): 69. <https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23445>.
- Tambunan, Tulus T.H. (2019). "Development of Small and Medium Enterprises in a Developing Country: The Indonesian Case." *Journal of Business and Entrepreneurship*, 31(2), 68-85.
- Universitas Riau. Hamdi, K., & Yadewani, D. (2019), *Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum*
- Widowati, Indah. 2012. "Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Entrepreneur/Wirausaha Kasus Di KUB Maju Makmur Kec. Kejajar Kab. Wonosobo" 2012: 1–9.
- World Bank. (2020). "Enhancing the Role of SMEs in the Global Value Chain." Washington, D.C.: World Bank.